

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara dan semenjak terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan kondisi perekonomian mengalami penurunan. Untuk menghindari risiko serta kondisi yang tidak stabil secara lebih lanjut kualitas suatu perusahaan atau perbankan dapat dinilai dari hasil laporan keuangan yang dimilikinya karena laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari sebuah pelaporan keuangan (Mirza, 2019). Pihak internal harus dapat bersaing dalam mempertahankan aktivitas operasionalnya serta mengambil kebijakan dengan mengeluarkan peraturan otoritas jasa keuangan No.11 tahun 2020 tentang stimulus dampak Covid-19.

Pada tahun 1992 dikeluarkan undang-undang No. 7 tentang perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang No. 10 tahun 1998, untuk diakui sebagai salah satu jenis bank selain bank umum. Sejak saat itu di Indonesia hanya dikenal dua lembaga keuangan setara bank yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR) kegiatan BPR memang tidak seluas kegiatan bank umum BPR tersebut memang ditujukan sebagai institusi keuangan mikro. Oleh karena itu BPR identik sebagai bank yang melayani pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang lokasinya tak jauh dari jangkauan BPR. Dalam melaksanakan kegiatan usaha BPR tidak diperkenankan untuk menerima simpanan berupa giro,

melakukan kegiatan usaha valuta asing, melakukan penyertaan modal dengan prinsip *prudent banking*, serta melakukan usaha perasuransian. Maka usaha yang dilakukan BPR itu adalah menghimpun dana dan menyalurkannya dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui *spread effect* dan pendapatan bunga. Sebagai lembaga jasa keuangan, salah satu peran nyata bank yaitu dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah. Laporan keuangan di dalam bank perkreditan rakyat bukan hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Melakukan analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh perbankan digunakan dalam menilai permohonan kredit baru, sehingga apakah kredit yang dicairkan itu dapat dikembalikan tepat waktunya (Lidya, 2018).

Perkembangan BPR yang sangat pesat saat ini menimbulkan persaingan dengan bank umum dan lembaga penyimpanan dana lainnya. BPR yang dipilih dalam penelitian ini adalah BPR di kabupaten Badung dimana BPR di kabupaten badung ini memiliki jumlah BPR terbanyak di provinsi Bali. Kasus yang sempat terjadi di salah satu BPR di kabupaten Badung yaitu BPR Caliste Bestari, yang beralamat di Jalan Cokroaminoto No. 493, Sempidi, Kecamatan Denpasar Utara, Kabupaten Badung, Bali dimana BPR ini mengalami kebangkrutan karena adanya praktik

pemberian kredit yang tidak sehat, dengan menggunakan nama debitur namun sebenarnya dana hasil kredit digunakan untuk kepentingan pribadi pemegang saham pengendali pada tanggal 13 Agustus 2019. Berdasarkan kasus yang terjadi Direktori Perbankan Indonesia 2018 yang diterbitkan oleh OJK, BPR Calliste dimiliki oleh Harso Utomo Suwito dengan kepemilikan 80%. Adapun sisa saham dimiliki oleh Adhie Setiady dan Anton dengan masing-masing 10%. Penetapan BDPI tersebut berlaku sejak tanggal 16 Mei 2018 sampai 16 Mei 2019 dalam masa BDPI tersebut, kinerja BPR Calliste semakin memburuk tercermin dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) posisi 28 Februari 2019 menjadi di bawah 4% sehingga memenuhi ketentuan ditetapkan sebagai BPR dalam pengawasan khusus (BDPK) terhitung sejak 29 Maret 2019 sampai 29 Juni 2019 (CNBC Indonesia, 2019).

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan (Suteja 2018). Kualitas laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya. Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Kemudian laporan keuangan harus memiliki kualitas yang

baik sehingga dapat menyediakan informasi - informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang dibutuhkan bagi pengguna di BPR.

Etika kepemimpinan oleh Purba, dkk. (2020) menyatakan bahwa etika yang dimiliki oleh seorang pemimpin akan berdampak pada efektifnya operasional usaha dan organisasi dapat berjalan dengan seimbang. Nilai tambah dalam mendorong pengembangan diri untuk meningkatkan mental dan spiritual harus dijunjung oleh pemimpin organisasi dalam menjalankan tugas etika kepemimpinannya. Pemimpin yang beretika tidak akan pernah punya niat untuk menyingkirkan bakat-bakat hebat yang menjanjikan masa depan cerah. Etika kepemimpinan dapat terwujud jika pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya, pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman didekat si pemimpin, memiliki hubungan yang positif terhadap pengikutnya, dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya, dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain. Maka dari itu pengaruh etika kepemimpinan didalam suatu perusahaan pemimpin menjadi penentu keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. Pengelolaan yang dilakukan tersebut, membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki etika yang baik, agar yang dijalankan dapat terus berkembang (Holt *et al.*, 2018)

Yulianingsih, dkk. (2021) menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh negatif. Sedangkan Dewi dan Putra (2022) menyatakan

bahwa perolehan nilai ini menunjukk adanya ikatan positif yang terbentuk diantara etika kepemimpinan dengan mutu sebuah laporan keuangan. Seorang pemimpin yang memiliki etika akan mampu membawa organisasi yang dipimpinnya sampai ke puncak keberhasilan dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada semua anggota organisasi yang dipimpin tentang pengaruh etika kepemimpinan. Begitu pula penelitian yang dilakukan Bhegawati dan Novarini (2021) menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif teradap kualitas laporan keuangan.

Mengingat pentingnya peranan badan pengawas yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa terdapat kecurangan sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas dan akurat (Dewi dan putra, 2022). Fungsi badan pengawas sangat penting peranannya dalam bisnis, apalagi perbankan yang mengandalkan usahanya dalam kepercayaan masyarakat. Pengawasan terus menerus berkembang, terutama dengan adanya pengelolaan bank dan pengendalian resiko yang sehat. BPR harus bisa menciptakan suatu pengendalian internal. Pengawasan BPR dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati, meneliti proses kegiatan dari mulai perencanaan sampai dengan pelaksanaan serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk memeriksa, mencegah, memperbaiki penyimpangan yang terjadi agar sesuai dengan rencana penyampaian tujuan secara efektif dan efisien. Pengawasan terhadap BPR dapat dilakukan oleh dewan pengawas, manajemen atau pengelola BPR itu sendiri melalui satuan pengawasan intern

Pratiwi (2021) menyatakan bahwa hasil penelitiannya berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Pebriantari (2021) dalam penelitiannya tentang pengaruh fungsi badan pengawas hasil tersebut adalah fungsi badan pengawas mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara positif. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ernawatiningsih (2019) meneliti tentang analisis determinan hasil analisis yang telah dilakukan adalah badan pengawas memiliki pengaruh positif berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tingkat pemahaman akuntansi sangatlah diperlukan dalam membuat atau menyusun suatu laporan keuangan. Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih bagus dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri (Putra dan Gunardi, 2017). Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklarifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya (Maulana, 2017).

Sari (2019) menyatakan bahwa hasil penelitian sebelumnya yaitu berpengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Maulana (2017), Premesti, dkk. (2021), Dewi dan Ernawatiningsih (2019) mendapatkan hasil tingkat

pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Perpaduan antara pengalaman dan pendidikan akan lebih meningkatkan mutu pekerjaan atau tugas-tugas dalam aktivitasnya. Pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan teknis maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan sendiri tugas-tugas pekerjaan yang ditekuni. Pengalaman kerja diutamakan dan akan menjadi prioritas utama sebagai pertimbangan promosi karena karyawan akan lebih memahami dan menguasai suatu keterampilan dalam bidang yang ditekuninya. Semakin lama pengalaman kerja, maka semakin berpengalaman seseorang karyawan, sehingga diharapkan kualitas kerjanya semakin baik, serta dapat berlomba dalam mengikuti jenjang promosi jabatan (Dewi, 2017).

Yulianingsih, dkk. (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut Prameseti, dkk. (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan karena pengalaman kerja dalam akuntansi sangatlah diperlukan dalam membuat atau menyusun suatu laporan keuangan, dengan adanya kecerdasan serta pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2022) meneliti tentang pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Manajemen risiko adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengoordinasi dan mengawasi program penanggulangan risiko. Manajemen risiko merupakan aplikasi dari prinsip kehati-hatian yang secara umum dianut perbankan dan juga merupakan kewajiban yang diamanatkan oleh undang-undang No. 7/92 dan undang-undang No. 10/98 tentang perbankan (Hayati, 2017: 5) .

Agus *et al.*, (2019) menyatakan bahwa dalam penelitiannya manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Wulandari (2021) meneliti tentang kualitas laporan keuangan LPD di Badung Utara beserta faktor yang mempengaruhinya hasil penelitian ini menunjukkan manajemen risiko terhadap kualitas berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, dkk. (2019) manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan serta adanya kesenjangan dalam penelitian di masing – masing hubungan antara variabel maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja dan Manajemen Risiko terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Badung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka dapat diketahui pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
5. Apakah manajemen risiko berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa di dalam mengaplikasikan teori dan paktek yang telah didapat pada bangku perkuliahan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu hasil studi empiris untuk memberikan pemahaman, gambaran dan wawasan yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan khususnya bidang akuntansi, salah satunya mengenai pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan manajemen risiko terhadap kualitas laporan keuangan. Bagi universitas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu akuntansi dan sebagai refrensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

2) Manfaat Praktis

Bagi perusahaan atau lembaga hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar mampu meningkatkan kinerja dimasa yang akan mendatang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi bagi bank perkreditan rakyat dalam memecahkan masalah yang ada guna meningkatkan kualitas laporan keuangan pada bank perkreditan rakyat. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan pada bank perkreditan rakyat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kelembagaan Lama (*Old- Institutional Theory*)

Teori kelembagaan atau *institutional theory* dapat didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan *stakeholder* (Astrayani, 2017). Di dalam suatu perusahaan khususnya BPR mempunyai badan pengawas yang bertugas untuk meningkatkan kinerja BPR dan mensosialisasikan keberadaan BPR agar tetap masih bisa bertahan dan berkembang di kalangan masyarakat. Pengawas internal adalah pihak yang membantu perusahaan untuk memastikan bahwa pengendalian internal pada laporan keuangan berjalan secara efektif tanpa terdapat kecurangan sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas dan akurat

Menyusun sebuah laporan keuangan, seorang *accounting* harus memahami tentang akuntansi agar dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan. Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi maka kualitas laporan keuangan suatu perusahaan akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan

tentang akuntansi. Keakuratan sebuah laporan keuangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memuaskan *stakeholder*. Terdapat dua teori yang berkaitan dengan teori kelembagaan ini yaitu teori kelembagaan lama (*old-institutional theory*) dan teori kelembagaan baru (*new institutional theory*).

2.1.2 Etika Kepemimpinan

Menurut Purba, dkk. (2020) etika adalah hal yang dimiliki oleh seorang pemimpin akan berdampak pada efektifnya operasional usaha dan organisasi dapat berjalan dengan seimbang. Nilai tambah dalam mendorong pengembangan diri untuk meningkatkan mental dan spiritual harus dijunjung oleh pemimpin organisasi dalam menjalankan tugas etika kepemimpinannya. Seorang pemimpin yang memiliki etika akan mampu membawa organisasi yang dipimpinnya sampai ke puncak keberhasilan dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada semua anggota organisasi yang dipimpin. Seorang pemimpin menjadikan etika sebagai dasar mengoptimalkan semua bakat dan potensi sumber daya manusia, dan meningkatkan nilai dari semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi serta menghargai semua kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Bukan seorang pemimpin yang menciptakan jarak antara mimpi dan realitas, tetapi dia seorang pemimpin beretika yang membantu semua mimpi pengikutnya menjadi kenyataan dalam kebahagiaan.

Pemimpin yang beretika tidak akan pernah mempunyai sifat untuk menyingkirkan bakat-bakat hebat yang menjanjikan masa depan cerah.

Etika Kepemimpinan dapat terwujud jika pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya, pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman di dekat si pemimpin, memiliki hubungan yang positif terhadap pengikutnya, dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya, dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain agar yang dijalankan dapat terus berkembang (Holt *et al.*, 2018)

2.1.3 Fungsi Badan Pengawas

Peranan badan pengawas internal sebagai pengawas sangat strategis, di samping sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan. Peran badan pengawas dalam mengawasi operasional BPR bisa dilakukan oleh siapa saja di daerah bersangkutan tanpa mengenal jenjang dan jenis pendidikan. Semakin besar aset BPR maka ruang lingkup pengawasan menjadi semakin luas dan kompleks mengingat pentingnya peranan badan pengawas yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa terdapat kecurangan sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas dan akurat (Dewi, 2017).

Fungsi badan pengawas sangat penting peranannya dalam bisnis, apalagi perbankan yang mengandalkan usahanya dalam kepercayaan masyarakat. Pengawasan terus menerus berkembang, terutama dengan adanya pengelolaan bank dan pengendalian resiko yang sehat. BPR harus

bisa menciptakan suatu pengendalian internal. Pengawasan BPR dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati, meneliti proses kegiatan dari mulai perencanaan sampai dengan pelaksanaan serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk memeriksa, mencegah, memperbaiki penyimpangan yang terjadi agar sesuai dengan rencana penyampaian tujuan secara efektif dan efisien (Dewi dan Ernaningsih, 2019)

Menurut Sudirman 2020 Badan pengawas terhadap BPR dapat dilakukan oleh Dewan Pengawas, manajemen pengelola BPR itu sendiri melalui Satuan Pengawasan Intern serta oleh pihak luar atau ekstern yaitu Bank Indonesia (BI) dan Akuntan Publik. Di dalam pelaksanaannya terdapat dua macam pengawasan yaitu:

a) Pengawasan Preventif

Pengawasan yang dilakukan secara terus menerus untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan pemborosan yang dilakukan oleh pengelola BPR yang erat kaitanya dengan sistem pengendalian manajemen yaitu melalui:

- 1) Penyusunan program kerja, rencana anggaran dan belanja untuk pencapaian tujuan dan sarannya.
- 2) Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, rencana prosedur, hukum dan peraturan, baik intern maupun ekstern.
- 3) Penetapan struktur organisasi untuk mencapai sasaran dan tujuan sesuai program kerja.
- 4) Pembuatan uraian tugas (*job description*) yang jelas.

- 5) Rekrutmen SDM yang kompeten dan dapat di pertanggung jawabkan.
- 6) Menghindari perangkapan tugas antara pelaksana operasional dengan pembukuan.

Tujuan pengawasan preventif adalah untuk mencegah terjadinya penyimpangan pemborosan dalam pengelolaan BPR atau untuk mengetahui lebih dini adanya gejala penyimpangan dan pemborosan sehingga dapat mengambil langkah – langkah penyelesaian segera oleh manajemen.

b) Pengawasan Represif

Pengawasan yang dilakukan dan membuat langkah penyelesaian yang diperlukan setelah diketahui adanya penyimpangan dan penyelewengan dalam pengelolaan BPR. Langkah pengawasan yang dilakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan administrasi dan fisik terhadap sebab-sebab terjadinya penyimpangan dan penyelewengan yang ditindak lanjuti dengan membuat berita acara pemeriksaan oleh team pemeriksa yang ditugaskan yang selanjutnya dilaporkan kepada manajemen untuk mengambil tindakan penyelesaian.

2.1.4 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi sangatlah diperlukan dalam membuat atau menyusun suatu laporan keuangan. Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih bagus dan terhindar dari adanya

kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri (Putra dan Gunardi, 2017).

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklarifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya (Maulana, 2017).

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari pemahaman seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Semakin luas pemahaman akuntansi seseorang maka akan semakin meningkatkan pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku (Eka, 2018).

2.1.5 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja didefinisikan sebagai sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas-tugas. Setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di organisasi, perusahaan, maupun juga di pemerintahan. Dengan demikian pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka diharapkan dapat

mempunyai kemampuan yang lebih besar dari pada yang tanpa pengalaman (Susanti, 2018).

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas- tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Pengalaman dan pendidikan sering digunakan secara bersamaan, karena kombinasi antara pengalaman dan pendidikan dapat menciptakan kemampuan tersendiri dalam melaksanakan tugas-tugas perusahaan. Orang yang berpengalaman telah mempraktekkan teori yang pernah diperoleh dari belajar atau pendidikan. Dengan demikian perpaduan antara pengalaman dan pendidikan akan lebih meningkatkan mutu pekerjaan atau tugas-tugas dalam aktivitasnya. Pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan teknis maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan sendiri tugas-tugas pekerjaan yang ditekuni. Semakin lama pengalaman kerja, maka semakin berpengalaman seseorang karyawan, sehingga diharapkan kualitas kerjanya semakin baik, serta dapat berlomba dalam mengikuti jenjang promosi jabatan (Dewi, 2017).

2.1.6 Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, keluarga dan masyarakat. merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengoordinasi dan mengawasi program penanggulangan risiko. Manajemen risiko merupakan aplikasi dari prinsip

kehati-hatian yang secara umum dianut perbankan dan juga merupakan kewajiban yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 7/92 dan Undang-Undang No. 10/98 tentang Perbankan (Hayati, 2017: 5).

Dalam Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, tentang Daftar Uji Pengendalian Intern Pemerintah pada Bagian II Penilaian Resiko disebutkan bahwa “Pimpinan Instansi Pemerintah merumuskan pendekatan manajemen risiko dan kegiatan pengendalian risiko yang diperlukan untuk memperkecil risiko dan Pimpinan Instansi Pemerintah atau evaluator harus berkonsentrasi pada penetapan tujuan instansi, pengidentifikasian dan analisis risiko serta pengelolaan risiko pada saat terjadi perubahan”. Komponen-komponen proses manajemen risiko bisnis versi ERM COSO dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Lingkungan Intern

Lingkungan intern menentukan pondasi tentang bagaimana risiko dan pengendalian dipandang oleh orang-orang dalam suatu entitas. Inti dari bisnis apapun adalah orang-orang – atribut individual mereka, termasuk integritas, nilai etika dan kompetensi – dan lingkungan di mana mereka beroperasi. Mereka adalah mesin yang mendorong entitas dan fondasi dari setiap komponen lainnya.

2) Penentuan Tujuan

Tujuan harus ada sebelum manajemen dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang secara potensial mempengaruhi pencapaiannya. Manajemen risiko perusahaan menjamin bahwa manajemen memiliki suatu proses yang berfungsi untuk menentukan

tujuan-tujuan dan bahwa tujuan-tujuan yang dipilih mendukung dan selaras dengan misi atau visi entitas dan konsisten dengan hasrat risiko entitas.

3) Identifikasi Risiko

Peristiwa-peristiwa potensial yang dapat berdampak pada entitas harus diidentifikasi. Identifikasi peristiwa termasuk mengidentifikasi faktor-faktor intern dan ekstern bagaimana peristiwa - peristiwa potensial dapat mempengaruhi implementasi strategi dan pencapaian tujuan. Identifikasi peristiwa termasuk membedakan antara peristiwa - peristiwa potensial yang menunjukkan risiko, yang menunjukkan peluang, dan yang menunjukkan keduanya. Manajemen mengidentifikasi adanya saling keterkaitan antara peristiwa-peristiwa potensial agar dapat menggolongkan peristiwa-peristiwa guna menciptakan dan menegakkan kesamaan bahasa risiko di segenap entitas dan membentuk suatu basis guna mempertimbangkan peristiwa-peristiwa dari sudut pandang portofolio.

4) Penaksiran Risiko

Risiko-risiko yang teridentifikasi dianalisis untuk membentuk basis guna menentukan bagaimana risiko-risiko tersebut harus dikelola. Risiko-risiko terkait dengan tujuan yang mungkin terpengaruh. Risiko-risiko ditaksir pada basis intern dan ekstern, dan penaksiran mempertimbangkan baik *likelihood* maupun dampak risiko. Berbagai akibat yang mungkin ditimbulkan dikaitkan dengan suatu peristiwa

potensial, dan manajemen harus mempertimbangkan hal-hal itu secara bersama-sama.

5) Respon Risiko

Manajemen memilih suatu pendekatan atau sehimpunan tindakan untuk menelaraskan risiko tertaksir dengan hasrat risiko entitas, dalam konteks strategi dan tujuan. Pegawai mengidentifikasi dan mengevaluasi respon risiko yang mungkin, termasuk menghindari, menerima, mengurangi dan membagi risiko.

6) Aktivitas Pengendalian

Kebijakan dan prosedur ditetapkan dan dilaksanakan untuk membantu meyakinkan bahwa respon respon risiko yang dipilih manajemen dilaksanakan secara efektif.

7) Informasi dan Komunikasi

Informasi yang relevan diidentifikasi, diperoleh dan dikomunikasikan dalam suatu bentuk dan tenggat waktu yang memungkinkan orang-orang untuk melaksanakan tanggungjawab mereka. Informasi dibutuhkan oleh semua tingkatan dalam entitas untuk mengidentifikasi, menaksir dan merespon risiko. Komunikasi yang efektif juga harus terjadi dalam suatu pengertian yang lebih umum, mengalir ke bawah, ke segenap entitas. Pegawai harus menerimakomunikasi yang jelas sehubungan peran dan tanggungjawab.

8) Pemantauan

Keseluruhan proses manajemen risiko perusahaan harus dipantau, dan jika perlu dilakukan modifikasi. Dengan cara demikian, sistem dapat bereaksi secara dinamis, berubah sesuai kondisi yang ada.

Tujuan manajemen risiko yang ingin dicapai oleh manajemen risiko dapat dibagi menjadi dua kelompok menurut Maralis dan Triyono (2019) yaitu:

- 1) Tujuan sebelum terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian.
- 2) Tujuan sesudah terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian.

Tujuan yang ingin dicapai yang menyangkut hal-hal sebelum terjadinya peril ada beberapa macam, antara lain:

Hal-hal yang bersifat ekonomis, misalnya: upaya untuk menanggulangi kemungkinan kerugian dengan cara yang paling ekonomis, yang dilakukan melalui analisis keuangan terhadap biaya program keselamatan, besarnya premi asuransi, biaya dari bermacam-macam teknik penanggulangan risiko.

- 1) Hal-hal yang bersifat nonekonomis, yaitu upaya untuk mengurangi kecemasan, terjadinya peril tertentu dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan, sehingga dengan adanya upaya penanggulangan maka kondisi itu dapat diatasi.

- 2) Tindakan penanggulangan risiko dilakukan untuk memenuhi kewajiban yang berasal dari pihak ketiga pihak luar perusahaan, seperti:
- a) Memasang atau memakai alat-alat keselamatan kerja tertentu di tempat kerja pada waktu bekerja untuk menghindari kecelakaan kerja, Mengasuransikan aktiva yang digunakan sebagai agunan, yang dilakukan oleh debitur untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh kreditur.
 - b) Menyelamatkan operasi perusahaan, artinya manajer risiko harus mengupayakan pencarian strategi bagaimana agar kegiatan tetap berjalan sehabis perusahaan terkena kerugian, meskipun untuk sementara waktu yang beroperasi hanya sebagian saja.
 - c) Mencari upaya-upaya agar operasi perusahaan tetap berlanjut sesudah perusahaan terkena kerugian. Hal ini sangat penting terutama untuk perusahaan yang melakukan pelayanan terhadap masyarakat secara langsung, misalnya: bank, sebab bila tidak akan menimbulkan kegelisahan dan nasabahnya bisa lari ke perusahaan pesaing.
 - d) Mengupayakan agar pendapatan perusahaan tetap mengalir meskipun tidak sepenuhnya, paling tidak cukup untuk menutup biaya variabelnya. Untuk mencapai tujuan ini bagaimana perlu perusahaan untuk sementara melakukan kegiatan usaha di tempat lain

- e) Mengusahakan tetap berlanjutnya pengembangan usaha bagi perusahaan yang sedang melakukan pengembangan usaha, misalnya yang sedang memproduksi barang baru atau memasuki pasar baru. Jadi harus berupaya untuk mengatur agar pengembangan yang sedang tetap bisa berlangsung. Sebab untuk melakukan perintisan tersebut sudah dikeluarkan biaya yang tidak kecil.
- f) Berupaya tetap dapat melakukan tanggung jawab sosial dari perusahaan. Artinya harus dapat menyusun kebijaksanaan untuk meminimalkan pengaruh buruk yang diderita perusahaan terhadap karyawannya, para pelanggan atau penyalur, para pemasok dan sebagainya.

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, kemudian kualitas laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya. Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna

laporan seperti bank dalam rangka membuat keputusan - keputusan ekonomi (Suteja, 2018).

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menjadi petunjuk posisi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi serta menjadi standar kinerja suatu perusahaan. Berikut adalah bentuk – bentuk laporan keuangan secara umum, yaitu:

a) Neraca

Neraca adalah laporan yang meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajibannya atau utang dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan. Dengan demikian, neraca adalah menampilkan keseimbangan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan *snapshot* maka laporan laba rugi hanya mencakup kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu saja.

c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada

suatu periode waktu yang merupakan hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasional, investasi, dan pendanaan.

2.1.8 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Mengacu pada Undang-undang tentang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1, jelas dikatakan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran baik dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dengan tujuan mendorong kegiatan usaha masyarakat terutama untuk disalurkan pada usaha retail dan kredit kecil. Sumber dana masyarakat dari tabungan dan deposito selain sumber dana internal BPR cenderung akan banyak dialokasikan kepada kegiatan kredit, karena kegiatan kredit bersifat produktif menghasilkan pendapatan bunga atas kredit sekaligus merupakan pendapatan terbesar bagi bank, yang akhirnya berpengaruh terhadap kinerja rentabilitas bank. Akan tetapi, pemberian kredit yang berlebihan mengandung suatu resiko yang tidak kecil juga bagi pihak manajemen. Kemungkinan resiko yang timbul dalam penyaluran kredit adalah terjadi transaksi pembayaran kembali yang atas kredit dalam kondisi tidak terbayar atau pembayaran kembali dari debitur tersendat, dengan kata lain ada suatu indikasi terjadi kredit bermasalah. Sebagai tindakan untuk memitigasi kecenderungan risiko kredit terjadi dibutuhkan suatu pengawasan pada kegiatan kredit tersebut oleh pihak

manajemen, tindakan pengawasan tersebut dilakukan dari awal proses kegiatan hingga penyelesaian kegiatan kredit tersebut. Upaya melakukan pengawasan sebagai bagian dari pengendalian intern yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut akan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan yang akan terjadi. Aktivitas pengendalian internal merupakan salah satu kegiatan yang penting di dalam perusahaan, termasuk dalam hal ini adalah pada sektor perbankan.

Proses pendirian BPR harus melalui tahapan izin prinsip dan izin usaha/izin operasional. Izin prinsip adalah persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian BPR (pasal 5 PBI No.8/26/PBI/2006), sedangkan izin usaha adalah izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha BPR setelah persiapan yang dimaksud dalam izin prinsip selesai dilakukan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam membuat penelitian ini sebagai berikut :

Dewi dan Putra (2022) meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel independennya dalam penelitian ini adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan pengalaman kerja serta variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu peneliti melakukan penyebaran kuisiner kepada karyawan, nanti data yang terkumpul akan diuji melalui analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya

ikatan positif yang terbentuk diantara etika kepemimpinan dengan mutu sebuah laporan keuangan. fungsi badan pengawas berkaitan positif signifikan dengan kualitas laporan keuangan. Nilai ini memperlihatkan hubungan nyata secara positif terbentuk diantara pengalaman kerja dengan kualitas laporan keuangan.

Wulandari (2021) meneliti tentang kualitas laporan keuangan serta faktor yang mempengaruhinya. Variabel independenya pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, manajemen risiko dan sistem informasi akuntansi serta variabel dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang data digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji statistic F dan uji statistik t. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan uji statistic F (*F-test*) diketahui bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, manajemen risiko dan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uji t (*t-test*) diketahui bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, manajemen risiko dan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Yulianingsih, dkk. (2021) meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan variabel independenya yaitu pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman

akuntansi serta variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau sensus dan alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan.

Pebriantari (2021) meneliti tentang pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel independennya pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi serta variabel dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, teknik analisis data meliputi analisis data meliputi analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan tingkat akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas dan penggunaan teknologi mempengaruhi kualitas positif laporan keuangan.

Pratiwi (2021) meneliti tentang pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel independennya pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, dan etika kepemimpinan serta variabel

dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pramesti, dkk. (2021) meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel independennya pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman serta variabel dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau sensus dan uji yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Priyani, (2020) meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Variabel independen yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis

regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Dewi dan Ernaningsih (2019) meneliti tentang analisis determinan kualitas laporan keuangan. Variabel independennya pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi internal, badan pengawas, dan kualitas sumber daya manusia serta variabel dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan tingkat pemahaman akuntansi, fungsi internal, badan pengawas, dan kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh positif.

Putra dan Gunandi (2017) meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel independennya adalah etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas serta variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Cahyadi (2017) meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas terhadap kualitas pelaporan keuangan. Variabel independennya etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas.

Variabel dependen kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan kualitas pelaporan keuangan.

